

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini, penulis memaparkan tentang istilah-istilah dan teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini. Dengan bantuan dari referensi buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak dan online serta hasil dari observasi selama penulis melaksanakan Praktek Darat di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Semarang. Berikut adalah sedikit penjelasan dari penulis mengenai Metode Penyelamatan Orang Jatuh Ke Laut Dengan Teknik RTRGT.

2.1. Definisi Umum

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan (Moh. Nazir, 1999). Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain :

- a. Rothwell & Kazanas (2010) => Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
- b. Titus (1984) => Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpoli untuk menegaskan bidang keilmuan.
- c. Macquarie (1992) => Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.
- d. Wiradi (2013) => Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).

2. Pengertian Penyelamatan

Penyelamatan berasal dari kata selamat, yang berarti terhindar dari gangguan, bencana dan malapetaka. Dengan ini penyelamatan bisa di artikan proses atau cara untuk menyelamatkan sesuatu (makhluk/benda mati) dari

sesuatu yang membahayakan dari suatu kegiatan yang dapat mengancam keselamatan.

Pencarian dan penyelamatan, adalah kegiatan dan usaha mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah-musibah seperti pelayaran, penerbangan, dan bencana. Istilah SAR telah digunakan secara internasional tak heran jika sudah sangat mendunia sehingga menjadi tidak asing bagi orang di belahan dunia manapun tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia, lembaga tersebut adalah BASARNAS (Badan SAR Nasional) atau sekarang disebut dengan BNPP (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan)

3. Pengertian Orang Jatuh ke Laut (*Man Overboard*)

Orang jatuh ke laut adalah kondisi dimana seseorang tercebur ke dalam air laut yang disebabkan oleh faktor ketidak amanan dalam melaksanakan kegiatan berkerja di atas air. Kondisi tersebut bisa terjadi pada faktor internal (*human error*) dan faktor eksternal (kondisi alam). Dalam istilah kapal, orang jatuh ke laut disebut *man overboard*.

4. Pengertian Teknik RTRGT

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik adalah cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Adapun pengertian teknik menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut L. James Havery (2000) teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.
- b. Menurut John Mc Manama (2010) Teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai Suatu hasilyang diinginkan.

RTRGT adalah suatu teknik penyelamatan orang jatuh ke laut. RTRGT tersebut adalah singkatan dari *Reach, Throw, Row, Go, Tow*. RTRGT ini digunakan oleh para *rescuer* Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BNPP) untuk menolong korban yang berada di dalam air. Ini adalah standar dari metode untuk menyelamatkan orang yang sedang tenggelam di air.

Teknik RTRGT adalah cara untuk menyelamatkan korban yang tenggelam di air (sungai, danau, laut) dengan *Reach, Throw, Row, Go, Tow*. Cara teknik penggunaannya sangatlah mudah dan ringkas. Masing-masing teknik tersebut akan dibahas oleh penulis di bab pembahasan.

2.2 Metode Penyelamatan Orang Jatuh ke Laut

1. Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam

Tenggelam adalah penyebab kematian keempat akibat kecelakaan. Setiap tahun ada 4000 orang tenggelam, dan sepertiganya anak-anak dibawah usia 14 tahun. Kematian yang disebabkan air yang masuk ke dalam saluran pernafasan sehingga otak kekurangan oksigen. Belum lagi, tenggelam sering disertai benturan di kepala dan leher yang mengakibatkan fatal.

Anak-anak sangat menyukai air. Dengan badan yang kecil, bak mandi pun dapat menjadi tempat berbahaya bagi anak-anak. Untuk itu bagi orang tua yg memiliki anak kecil harus senantiasa menjaga anaknya ketika bermain air, terutama jika berada di kolam renang. Secara umum, tenggelam di kolam renang dapat disebabkan oleh kram kaki atau leher, penurunan kesadaran, bermain di air yang dalam, tidak bisa berenang, dan jatuh terpeleset. Ditambah lagi, banyak yang tidak menggunakan alat penyelamat yang lengkap.

Jika peristiwa tenggelam atau hampir tenggelam terjadi dihadapan anda, pastikan anda menguasai keadaan dan cukup terlatih.

Cobalah meraih korban yang hampir tenggelam dengan tangan dari sisi kolam renang, jika tidak bisa menggapainya cobalah dengan tali atau alat bantuan yang lain.

- a. Jika anda memutuskan masuk ke dalam air, dekati secara hati-hati dari belakang. Jangan mendekati korban dari depan, karena ia akan merangkul anda. Akibatnya, anda pun sulit untuk bergerak.
- b. Bicaralah dan tenangkan korban saat anda mendekat. Tanyakan apakah semuanya baik-baik saja.
- c. Raihlah pakaiannya atau tangkupkan satu tangan ke dagu korban dan tarik korban dari belakang hingga ke tempat aman.
- d. Katakan pada korban untuk menjauhkan tangannya dari anda. Teruskan menenangkan korban.
- e. Jika korban berhenti bernafas tau tidak teraba nadinya, lakukan pernafasan buatan.
- f. Jika korban selamat namun setelah itu menderita batuk, demam, ataupun sakit otot, segerakan periksa ke dokter.

2. Pertolongan Pertama Saat Kram Dalam Air

Kram memang bukan sebuah masalah besar jika kita berada di darat, tapi bila kita sedang di air yang dalam maka kram akan mengancam jiwa kita. Penyebab utama tenggelamnya seorang perenang akibat kram adalah kegagalan dalam mencegah terjadinya panik.

Sering kita lihat ketika perenang mengalami kram, dia akan langsung berusaha ke tepi, sehingga akan terlihat gerakan yang tidak teratur dan laju renangnya pun lambat. Gerakan yang tidak teratur ini disebabkan oleh rasa sakit dan kepanikan perenang. Jika di kolam renang, langsung berusaha ke tepi sesaat terjadi kram mungkin menjadi solusi yang bagus, namun bila open water (danau, sungai, laut) jelas ini bukan solusi yang baik.

Penanganan kram di darat maupun di air sebenarnya memiliki prinsip yang sama yaitu lakukan peregangan. Langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi kram adalah:

- a. Bersikap tenang dan jangan berusaha ke tepi.
- b. Tarik napas dalam dan tahan.
- c. Lakukan peregangan dan pemijatan pada otot yang kram.

- d. Jangan lakukan gerakan apapun kecuali peregangan (walaupun badan kita tenggelam).
 - e. Tarik napas lagi, kemudian lakukan peregangan lagi.
 - f. Ulangi sampai nyerinya reda.
 - g. Setelah reda barulah berenang ke tepi, usahakan tidak menggunakan otot yang tadi kram.
 - h. Setelah di tepi lakukan kembali peregangan sampai otot terasa nyaman
- Ada dua posisi utama untuk peregangan di air (untuk otot-otot di ekstremitas bawah), yaitu:
- a. Posisi 1: Tekuk lutut ke arah dada, dan tarik jari kaki dan telapak kaki ke arah punggung kaki. Posisi ini untuk mengatasi kram pada otot betis dan otot paha bagian belakang
 - b. Posisi 2: Tekuk paha ke belakang, tekuk lutut, tarik jari kaki dan punggung kaki ke arah telapak kaki. Posisi ini untuk mengatasi kram pada otot punggung kaki dan otot paha bagian depan.

3. Pertolongan Pertama Saat Pingsan Di Dalam Air

Pingsan bisa berlangsung dikarenakan kelelahan waktu berenang atau dikarenakan mengidap penyakit lain seperti typhus atau penyakit ayan. pertolongannya yaitu seperti berikut, siswa dibaringkan di area yang safe, teduh serta kering. posisi tubuh terlentang pada dimiringkan baju renang dikendurkan di bagian yang menghalangi pernapasan serta pada pernapasannya diberikan minyak cologne. pertolongan pertama pada korban yang tenggelam yaitu seperti berikut :

- a. Baringkan tubuh korban didalam posisi terlentang dan kepala menghadap ke belakang
- b. Berikanlah napas buatan dengan meniupkan hawa napas pada mulut korban.
- c. Miringkan kepala korban serta buka mulut korban dengan jari-jari tangan anda
- d. Didalam posisi miring periksa denyut nadi korban di bagian leher
- e. Periksa mata korban

- f. Kerjakan napas buatan yang ke-2 dengan menghimpit tulang rusuk dada sisi bawah berkali-kali.
- g. Jika napas korban telah normal, ganti posisi terlentang jadi telungkup kepala dimiringkan.
- h. Jika PPPK yang anda kerjakan belum juga sukses, segera bawa ke dokter atau rumah sakit paling dekat.

4. Pertolongan Pertama Saat Memar Ketika Berenang

Memar adalah cedera yang disebabkan oleh benturan atau pukulan pada kulit. Jaringan di bawah permukaan kulit rusak dan pembuluh darah kecil pecah, sehingga darah dan cairan seluler merembes ke jaringan sekitarnya (Morgan, 1993: 63). Memar ini menimbulkan daerah kebiru-biruan atau kehitaman pada kulit. Bila terjadi pendarahan yang cukup, timbulnya pendarahan di daerah yang terbatas disebut hematoma (Hartono Satmoko, 1993:191). Nyeri pada memar biasanya ringan sampai sedang dan pembengkakan yang menyertai sedang sampai berat.

Adapun memar yang mungkin terjadi pada daerah kepala, bahu, siku, tangan, dada, perut dan kaki. Benturan yang keras pada kepala dapat mengakibatkan memar dan memungkinkan luka sayat.

Penanganan pada cedera memar adalah sebagai berikut:

- a. Kompres dengan es selama 12-24 jam untuk menghentikan pendarahan kapiler.
- b. Istirahat untuk mencegah cedera lebih lanjut dan mempercepat pemulihan jaringan-jaringan lunak yang rusak.
- c. Hindari benturan di daerah cedera pada saat latihan maupun pertandingan berikutnya.

5. Petolongan Pertama Saat Perdarahan Di Dalam Air

Perdarahan terjadi karena pecahnya pembuluh darah sebagai akibat dari trauma pukulan atau terjatuh. Kemungkinan pendarahan yang terjadi pada cabang olahraga renang ialah pendarahan pada hidung, mulut dan kulit.

Perawatan yang dapat dilakukan oleh pelatih atau tim medis menurut Hardianto Wibowo (1995:21) adalah sebagai berikut:

a. Pendarahan Pada Hidung

- 1) Penderita didudukan, batang hidung dijepit sedikit kebawah tulang rawan hidung, dalam posisi ibu jari berhadapan dengan jari-jari yang lain. Lakukan kurang lebih 5 menit dengan jari tangan. Sementara penderita dianjurkan bernafas melalui mulut.
- 2) Hidung dan mulut dibersihkan dari bekas-bekas darah. Biasanya pendarahan akan berhasil dihentikan, sebaiknya diberikan kompres dingin disekitar batang hidung. Sekitar mata hingga pipi.
- 3) Kalau pemijatan tidak berhasil, maka atlet harus diberi perlotongan oleh dokter atau dibawa kerumah sakit.
- 4) Kalau pendarahan hidung tidak mau berhenti setelah pertolongan pertama ini, kemungkinan besar disertai patah tulang, kadang-kadang deformitas dapat terjadi.
- 5) Bila terjadi fraktur atau retak pada tulang hidung, maka untuk menghentikan pendarahan pada hidung tidak boleh dipijit, tetapi hanya diberi kompres dingin saja, lalu dikirim kerumah sakit. Jangan sekali-kali meniupkan udara dari hidung dengan paksa untuk mengeluarkan bekuan-bekuan darah, karena ini akan menimbulkan pendarahan paru.

b. Pendarahan Pada Mulut

- 1) Hentikan pendarahan dari bibir atau gusi dengan penekanan secara langsung dan kompres dingin.
- 2) Bila gigi goyang atau fraktur, jangan mencabutnya. Kirim ke dokter gigi untuk penanganan lebih lanjut.

c. Pendarahan Pada Kulit

- 1) Bersihkan luka terlebih dahulu dengan obat yang mengandung antiseptik.
- 2) Setelah luka kering lalu diberi obat yang mengandung antiseptik seperti betadine, apabila luka sobek lebih dari satu cm sebaiknya di jahit, apabila

lepuh dan robek, potonglah sisa-sisa kulitnya kemudian dibersihkan dan bebatlah dengan bahan yang tidak melekat.

6. Pertolongan Pertama Saat Luka Di Dalam Air

Menurut Hartono Satmoko (1993:187), luka didefinisikan sebagai suatu ketidaksinambungan dari kulit dan jaringan dibawahnya yang mengakibatkan pendarahan yang kemudian dapat mengalami infeksi. Luka dapat dibagi menjadi (1) Luka lecet (Abrasi): cedera goresan pada kulit. (2) Lepuh: cedera gesekan pada kulit. Seluruh tubuh mempunyai kemungkinan besar untuk mengalami luka, karena setiap perenang akan melakukan kontak langsung pada saat latihan dan bisa juga luka karena peralatan yang dipakai.

Perawatan yang dapat dilakukan oleh pelatih atau tim medis menurut Hardianto Wibowo (1995:21) adalah sebagai berikut:

- a. Bersihkan terlebih dahulu luka tersebut, karena dikhawatirkan akan timbul infeksi. Cara membersihkan luka pada kulit yaitu dibersihkan atau dicuci dengan Hidrogen peroksida (H_2O_2) 3% yang bersifat antiseptik (membunuh bibit penyakit), Detol atau betadine, PK (kalium permanganat) kalau tidak ada bisa dengan sabun. Setelah luka dikeringkan lalu diberikan obat-obatan yang mengandung antiseptik juga, misalnya: obat merah, yodium tingtur, larutan betadine pekat. Apabila luka robek lebih dari 1cm, sebaiknya dijahit.
- b. Bila lepuhnya robek, potonglah sisa-sisa kulitnya. Kemudian bersihkanlah dan bebatlah dengan bahan yang tidak melekat. Bila lepuh utuh dan tidak mudah robek, biarkan atau letakkan bebat untuk lepuh diatasnya. Bila lepuhnya tegang, nyeri atau terlihat akan pecah, bersihkan dan kemudian tusuklah dengan jarum steril. Kemudian tutuplah dengan bebat yang bersih.